

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sangat kaya dengan makna, tetapi menurut teori pragmatik, setiap penggunaan bahasa tidak berhenti pada makna melainkan berlanjut pada munculnya maksud.

Cara pengungkapan maksud dan tujuan berbeda-beda dalam peristiwa berbahasa. Sebagian orang menggunakan bahasa lisan atau tulisan dengan menggunakan kata-kata yang jelas sehingga pendengar atau pembaca dapat mengerti secara langsung makna yang dimaksud. Sebaliknya, ada pula sebagian orang yang menggunakan kata-kata atau ungkapan dengan maksud atau tujuan tertentu, sehingga maksudnya kadang-kadang susah untuk ditebak karena tersiratnya makna kalimat yang diungkapkan. Dalam kasus seperti ini, tindak bahasa yang harus diperhatikan adalah struktur dan situasi percakapan, karena kedua hal ini dapat membantu pemahaman maksud dari suatu tuturan, baik oleh pendengar maupun si penutur itu sendiri. Struktur bahasa yang benar ditambah dengan dilibatkannya situasi di mana bahasa itu digunakan, akan sangat membantu terciptanya percakapan yang komunikatif.

Fenomena pemaknaan bahasa yang rumit muncul karena selain adanya penggunaan bahasa yang konotatif, juga karena makna bahasa itu sangat dipengaruhi konteks pemakaiannya. Ketidakterlibatan konteks ketika digunakannya suatu bahasa yang konotatif dan bukan denotatif, akan menyulitkan

pemaknaan bahasa tersebut. Gejala seperti ini biasanya banyak dijumpai pada tataran wacana dalam bentuk percakapan. Dalam bentuk seperti ini, di samping makna, hal lain yang juga harus sangat diperhatikan ialah citra tuturan sehingga tercapai maksud atau efek yang diharapkan. Di sinilah ilmu pragmatik sangat berperan dalam pengungkapan maksud suatu tuturan tersebut, karena pragmatik tidak hanya melihat bahasa dari bentuknya, tetapi juga melihat di mana dan dalam situasi apa bahasa itu digunakan.

Salah satu cabang dari ilmu pragmatik adalah implikatur, yakni maksud tersirat dari sebuah bahasa. Implikatur dianggap penting untuk diteliti lebih jauh karena dewasa ini sangat banyak ditemukan program-program khususnya di televisi yang menggunakan bahasa yang mengandung implikatur, baik itu dalam program *talk show*, komedi, maupun program-program dengan konsep memotivasi pendengar/penonton. Menurut Wijana (2003), bahwa dalam suatu percakapan (dialog), sering terjadi seorang penutur tidak mengutarakan maksudnya secara langsung. Hal yang hendak diucapkan justru disembunyikan, diucapkan secara tidak langsung, atau yang diucapkan sama sekali berbeda dengan maksud ucapannya.

Penggunaan bahasa yang mengandung implikatur dapat menyulitkan pendengar/penonton apabila mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memaknai bahasa itu. Dengan melibatkan situasi ujar saja tidak akan cukup untuk para pendengar/penonton awam untuk dapat menangkap maksud dari suatu bentuk bahasa yang mengandung implikatur. Oleh karena itu, implikatur memang

sangat menarik untuk diteliti, sehingga bentuk-bentuk bahasa tertentu yang digunakan dalam suatu percakapan dapat diketahui.

Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Pesan seorang penutur kepada mitratuturnya dapat berjalan baik jika keduanya saling memahami makna tuturan mereka. Pemahaman secara tersurat saja belumlah cukup dalam berkomunikasi, karena pesan dalam berkomunikasi tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Makna tersurat dapat dimengerti dengan mencari semantis kata-kata yang membentuk ujaran tersebut. Sementara itu, untuk memahami makna tersirat suatu ujaran, pengetahuan semantis saja tidak begitu memadai. Dengan kata lain, makna tersirat tidak terbatas pada apa yang dikatakan oleh penutur saja tetapi apa yang tidak dikatakannya.

Dalam sebuah percakapan, untuk dapat memahami makna tersirat suatu ujaran pemahaman mengenai implikatur sangat diperlukan. Makna yang tersirat dalam suatu percakapan disebut juga sebagai implikatur percakapan. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau yang dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam suatu percakapan (Grice dalam Gunawan, 2007:247).

Implikatur ini dianggap menarik dan penting untuk diteliti karena tidak sedikit percakapan yang pelaku tuturnya tidak menerapkan prinsip kerja sama, sehingga pemaknaan suatu bentuk bahasa yang implikatif dapat menjadi sulit. Di samping itu, ketertarikan terhadap implikatur ini juga diharapkan dapat membantu

penikmat program-program televisi untuk lebih mudah memahami tuturan dalam program tersebut meskipun merupakan bahasa yang berimplikatur.

Implikatur suatu ujaran ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip percakapan. Prinsip percakapan adalah prinsip yang harus diperhatikan dan yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, dijelaskan bahwa prinsip percakapan ini meliputi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Prinsip kerja sama mengharuskan penutur memberikan kontribusi percakapan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sementara itu, prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan-aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertutur (Grice dalam Gunawan, 2007:308).

Acara *Sentilan Sentilun* sangat terkait dengan implikatur percakapan. Tuturan tokoh Sentilan dan Sentilun sangat menarik karena terdiri atas pernyataan atau pertanyaan yang diperuntukkan memancing tanggapan dari lawan bicara. Tokoh Sentilan dan Sentilun secara bergantian bertutur (yang implikatif) sehingga tercipta tanggapan dan pembahasan yang panjang dari tuturan itu. Ketika dihubungkan dengan konteks, tuturan kedua tokoh ini memang lebih banyak mengarah pada kritikan sosial. Hal-hal inilah yang menjadikan acara ini sangat menarik untuk ditonton sekaligus untuk dianalisis.

Dari percakapan antara tokoh sentilan sentilun dengan bintang tamu, terdapat percakapan yang mengandung implikatur. Dapat dilihat dari salah satu contoh tayangan Sentilan Sentilun pada tanggal 23 Mei 2012, bertema Konvensi Setengah Hati dengan bintang tamu Marzuki Ali dan Mahfud MD.

**Pak Sentilan** :“kan banyak diberitakan konvensi-konvensi itu diadakan pada Partai Demokrat, sebelum ikut konvensi partai yang beneran, sepertinya Bapak-bapak ini ikut konvensi yang diadakan oleh sentilan sentilun.

**Sentilun** : “Konvensi partai yang beneran dan konvensi partai yang tidak beneran, maksudnya apa ndoro?, *maksudnya apa untuk mengadakan konvensi, apa sesungguhnya hanya untuk menaikkan elektabilitas yang sedang melarat itu?*”.

Dalam percakapan di atas memiliki makna implikatur dalam penggalan kalimat yang diutarakan oleh Sentilun konvensi partai yang beneran dan konvensi partai tidak beneran, maksudnya apa ndoro? Dalam tuturan tersebut Sentilun bermaksud untuk memancing tanggapan dari bintang tamu untuk lebih menjelaskan tujuan dari diadakannya konvensi oleh partainya. Dalam tuturan sentilun selanjutnya juga memiliki makna implikatur dalam penggalan kalimat : *maksudnya apa untuk mengadakan konvensi, apa sesungguhnya hanya untuk menaikkan elektabilitas yang sedang melarat itu ?*” makna implikatur dari tuturan tersebut yaitu sebuah pertanyaan yang mengandung kritik, dalam pertanyaan sentilun memiliki makna bahwa apakah konvensi yang diadakan oleh partai Demokrat hanya untuk menaikkan elektabilitas dari partai tersebut dimata masyarakat, seperti yang telah banyak diketahui oleh masyarakat bahwa elektabilitas partai Demokrat sudah turun drastis dengan adanya sandungan kasus-kasus korupsi dari partai tersebut.

Dalam percakapan tersebut juga terdapat pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas. Pelanggaran maksis kuantitas terjadi karena penutur memberikan pertanyaan yang berlebihan sambil menjelaskan masalah dari mitra tutur. Pelanggaran tersebut terjadi karena penutur (Sentilan dan Sentilun) ingin memperluas atau mengembangkan topik percakapan dengan memberikan pertanyaan pedas kepada mitra tutur juga dibalut dengan kritikan dalam pertanyaannya. Dalam pertanyaannya penutur menjelaskan bahwa konvensi dari partai tersebut hanya untuk menaikkan elektabilitas partai.

Dari masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah penelitian dari acara tersebut. Peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini *“Implikatur Percakapan Pada Acara Sentilan Sentilun di Metro TV”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam sebuah percakapan sering terdapat makna yang tersembunyi (implikatur) sehingga terjadi kekeliruan dalam mengartikan maksud percakapan tersebut.
2. Tidak semua penonton mampu memahami implikatur percakapan dalam acara sentilan sentilun.
3. Tidak sedikit percakapan yang pelaku tuturnya tidak menerapkan prinsip kerja sama, sehingga pemaknaan suatu bentuk bahasa yang implikatif dapat menjadi sulit.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan sebuah penelitian. maka penelitian ini dibatasi hanya pada tuturan dalam acara sentilan sentilun yang mengandung implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama, yang ditayangkan oleh Metro TV episode Januari 2017 sebanyak empat kali tayangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana tuturan dalam acara sentilan sentilun yang mengandung Implikatur Percakapan.
2. Untuk mengetahui pelanggaran Prinsip Kerja Sama yang terdapat dalam acara Sentilan Sentilun

### **E. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tuturan dalam acara Sentilan Sentilun yang mengandung Implikatur Percakapan.
2. Untuk mengetahui tuturan dalam acara sentilan sentilun yang melanggar Prinsip Kerja Sama

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengembangan kajian Pragmatik, khususnya mengenai implikatur percakapan
- b. Membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implikatur
- c. Bersangkutan dengan kajian implikatur terutama dalam percakapan sebuah acara *talk show* di televisi yakni “Sentilan-sentilun” Metro Tv, sehingga dapat diketahui implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam *talk show*” Sentilan-sentilun” Metro Tv.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan peneliti lain.